

Pengaruh Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Perilaku Penggunaan Alat Listrik Kecantikan pada Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta

Nashwa Karinta Dilla Prasaja^{1*}, Elvyra Yulia², Dwi Atmanto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Jakarta Timur, 13220, Indonesia

E-mail: nashwakarinta14@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4859>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 09 Jan 2026

Revised: 15 Jan 2026

Accepted: 21 Jan 2026

Kata Kunci:

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Perilaku Kerja Aman, Alat Listrik Kecantikan, Mahasiswa Tata Rias, Pendidikan Vokasional

Keywords:

Occupational Health and Safety (OHS), Safe Work Behavior, Electrical Beauty Devices, Beauty Education Students, Vocational Education.



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap perilaku penggunaan alat listrik kecantikan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan tes. Sampel penelitian berjumlah 64 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria telah menempuh mata kuliah terkait K3 dan memiliki pengalaman menggunakan alat listrik kecantikan. Data dikumpulkan melalui tes pengetahuan K3 dan kuesioner perilaku penggunaan alat listrik kecantikan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan alat listrik kecantikan, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 3,246 lebih besar dari t-tabel 1,999 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Koefisien regresi sebesar 1,090 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pengetahuan K3 diikuti oleh peningkatan perilaku penggunaan alat listrik kecantikan secara aman dan sesuai prosedur. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan pengetahuan K3 berperan penting dalam membentuk perilaku kerja aman mahasiswa tata rias dalam praktik penggunaan alat listrik kecantikan.

This study aimed to examine the effect of Occupational Health and Safety (OHS) knowledge on the behavior of using electrical beauty devices among students of the Beauty Education Study Program at Universitas Negeri Jakarta. A quantitative approach was employed using survey and test methods. The sample consisted of 64 students selected through purposive sampling, with criteria including completion of OHS-related courses and experience in using electrical beauty devices. Data were collected using an OHS knowledge test and a questionnaire measuring safe behavior in the use of electrical beauty devices, both of which had passed validity and reliability testing. Data analysis was conducted using simple linear regression with SPSS version 25. The results indicated that OHS knowledge had a positive and significant effect on the behavior of using electrical beauty devices, as shown by a t-value of 3.246, which exceeded the t-table value of 1.999, and a significance level of 0.002 ($p < 0.05$). The regression coefficient of 1.090 suggested that each one-unit increase in OHS knowledge was associated with an improvement in safe and appropriate usage behavior of electrical beauty devices. These findings highlighted the importance of strengthening OHS knowledge to promote safe work behavior among beauty education students.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nashwa Karinta Dilla Prasaja, et al. (2026). Pengaruh Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Perilaku Penggunaan Alat Listrik Kecantikan pada Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4859>

PENDAHULUAN

Perkembangan industri kecantikan mendorong penggunaan alat listrik kecantikan secara intensif, baik dalam praktik profesional maupun pembelajaran di pendidikan vokasional. Alat-alat seperti galvanic, high frequency, vapozone, dan vacuum suction digunakan untuk meningkatkan efektivitas perawatan kulit wajah, namun di sisi lain memiliki potensi risiko keselamatan kerja apabila tidak dioperasikan sesuai prosedur. Risiko tersebut meliputi sengatan listrik, luka bakar, iritasi kulit, serta kecelakaan kerja akibat kelalaian pengguna. Oleh karena itu, penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi aspek yang sangat penting dalam praktik tata rias berbasis teknologi, khususnya di lingkungan pendidikan yang menempatkan mahasiswa sebagai calon tenaga profesional.

Dalam konteks pendidikan tata rias, mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai keterampilan teknis penggunaan alat listrik kecantikan, tetapi juga membentuk perilaku kerja aman yang sesuai dengan prinsip K3. Perilaku merupakan respons individu terhadap rangsangan lingkungan yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan persepsi terhadap risiko (Yulianti & Siregar, 2020). Perilaku kerja aman mencerminkan sejauh mana individu memahami potensi bahaya serta mampu menerapkan prosedur keselamatan dalam aktivitas praktik. Notoatmodjo (2011) menegaskan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak dilandasi pemahaman yang memadai.

Pengetahuan K3 memiliki peran penting dalam membentuk perilaku penggunaan alat listrik kecantikan. Berdasarkan Taksonomi Bloom, pengetahuan merupakan dasar dari kemampuan kognitif yang memengaruhi tindakan seseorang, mulai dari kemampuan mengingat hingga mengaplikasikan dan mengevaluasi prosedur kerja dalam situasi nyata (Bloom, 2001 dalam Nafiati, 2021). Dengan pengetahuan K3 yang baik, mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi potensi bahaya, memahami standar operasional penggunaan alat, serta mengambil keputusan yang tepat untuk mencegah kecelakaan kerja selama praktik perawatan kulit wajah dengan teknologi.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan K3 dan perilaku kerja aman. Ramadan (2014) melaporkan bahwa lebih dari 70% peserta didik yang memiliki pengetahuan K3 rendah tidak mampu mengenali permasalahan keselamatan kerja secara tepat di laboratorium praktik. Penelitian lain oleh Rahmiati dan Ningsih (2019) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tata rias terhadap penerapan K3 tergolong tinggi, namun kajian tersebut masih bersifat deskriptif dan belum menguji pengaruh pengetahuan K3 terhadap perilaku penggunaan alat secara spesifik. Selain itu, penelitian Terok et al. (2020) yang mengacu pada temuan Mulidhasari et al. Menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan K3 berkaitan dengan meningkatnya unsafe action pada pekerja, sehingga memperbesar risiko kecelakaan kerja.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pengetahuan K3 terhadap perilaku penggunaan alat listrik kecantikan pada mahasiswa tata rias masih terbatas. Padahal, penggunaan alat listrik kecantikan memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi dibandingkan praktik non-elektrik dan dilakukan secara rutin dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris mengenai peran pengetahuan K3 dalam membentuk perilaku penggunaan alat listrik kecantikan yang aman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap perilaku penggunaan alat listrik kecantikan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar penguatan pembelajaran K3 serta pengembangan kurikulum pendidikan vokasional di bidang tata rias.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan tes. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antara variabel pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai variabel independen dan perilaku penggunaan alat listrik kecantikan sebagai variabel dependen melalui analisis statistik inferensial (Sugiyono, 2024).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juli 2025 di Gedung H, Kampus A, Universitas Negeri Jakarta, yang merupakan lokasi pelaksanaan praktik mata kuliah perawatan kulit wajah dengan teknologi pada Program Studi Pendidikan Tata Rias.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022–2023 yang telah menempuh mata kuliah perawatan kulit wajah dengan teknologi, dengan jumlah populasi sebanyak 76 mahasiswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Ani et al., 2021). Kriteria sampel meliputi mahasiswa yang telah mendapatkan materi K3 serta memiliki pengalaman menggunakan alat listrik kecantikan. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 64 mahasiswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan secara bertahap. Tahap awal meliputi penyusunan dan validasi instrumen penelitian berupa tes pengetahuan K3 dan kuesioner perilaku penggunaan alat listrik kecantikan. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data dengan menyebarkan instrumen kepada responden yang memenuhi kriteria sampel. Pengisian instrumen dilakukan secara langsung pada saat kegiatan akademik berlangsung dengan pendampingan peneliti untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data. Data yang telah terkumpul kemudian direkapitulasi dan dianalisis menggunakan teknik statistik sesuai dengan tujuan penelitian.

Data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Instrumen pengetahuan K3 berbentuk tes pilihan ganda yang mengukur enam dimensi kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Bloom, 2001 dalam Nafiati, 2021). Instrumen perilaku penggunaan alat listrik kecantikan berbentuk kuesioner skala Likert yang mengukur tahapan perilaku berdasarkan teori adopsi perilaku Rogers, meliputi kesadaran, minat, evaluasi, uji coba, dan adopsi (Rogers, 2003 dalam Pesik, 2020). Seluruh instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan pengukuran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran tes dan kuesioner kepada responden. Tes digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan K3 mahasiswa, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur perilaku penggunaan alat listrik kecantikan. Pengumpulan data dilakukan secara terkontrol untuk meminimalkan bias respon dan memastikan konsistensi pengisian instrumen.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial. Tahap awal analisis meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pengetahuan K3 terhadap perilaku penggunaan alat listrik kecantikan. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil analisis digunakan untuk memaknai hubungan antarvariabel dan menjawab tujuan penelitian secara empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 64 mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta yang telah memenuhi kriteria sebagai responden. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data dianalisis secara deskriptif dan diuji melalui uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan penggunaan analisis regresi linear sederhana. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, uji linearitas menunjukkan hubungan linear antara variabel pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan perilaku penggunaan alat listrik kecantikan, serta uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya pola residual tertentu. Dengan demikian, data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan.

Secara deskriptif, tingkat pengetahuan K3 dan perilaku penggunaan alat listrik kecantikan mahasiswa menunjukkan variasi yang cukup jelas. Ringkasan statistik deskriptif kedua variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pengetahuan K3 dan Perilaku Penggunaan Alat Listrik Kecantikan

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Pengetahuan K3	64	56	92	74,18	8,21
Perilaku Penggunaan Alat Listrik	64	58	95	76,03	7,84

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan K3 mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan sebaran data yang relatif homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai prinsip K3. Namun, masih terdapat variasi individu yang cukup signifikan, yang berpotensi memengaruhi perbedaan perilaku penggunaan alat listrik kecantikan. Rata-rata perilaku penggunaan alat listrik kecantikan juga menunjukkan kecenderungan positif, meskipun tidak seluruh responden menunjukkan perilaku kerja aman yang optimal.

Untuk menguji pengaruh pengetahuan K3 terhadap perilaku penggunaan alat listrik kecantikan, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig.
Pengetahuan K3	1,090	3,246	0,002

Berdasarkan Tabel 2, pengetahuan K3 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan alat listrik kecantikan. Nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) serta nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan K3 secara nyata diikuti oleh peningkatan perilaku penggunaan alat listrik kecantikan yang lebih aman. Koefisien regresi sebesar 1,090 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pengetahuan K3 akan meningkatkan skor perilaku penggunaan alat listrik kecantikan sebesar 1,090 poin.

Besarnya kontribusi pengetahuan K3 terhadap perilaku penggunaan alat listrik kecantikan dianalisis melalui koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,381	0,145	0,131

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,145, yang berarti pengetahuan K3 memberikan kontribusi sebesar 14,5% terhadap variasi perilaku penggunaan alat listrik kecantikan. Sementara itu, sebesar 85,5% variasi perilaku dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti pengalaman praktik, pengawasan dosen, budaya keselamatan kerja, sikap terhadap risiko, dan kondisi lingkungan praktik. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan K3 merupakan faktor penting, namun perlu didukung oleh faktor lain untuk membentuk perilaku kerja aman secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan alat listrik kecantikan pada mahasiswa Tata Rias. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa mengenai prinsip dan prosedur K3 menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku kerja yang aman, tepat, dan sesuai standar operasional dalam praktik kecantikan.

Perilaku penggunaan alat listrik kecantikan tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga mencerminkan kesadaran individu terhadap risiko kerja dan upaya pencegahannya. Mahasiswa dengan pengetahuan K3 yang baik cenderung lebih berhati-hati, disiplin, serta mampu menerapkan prosedur keselamatan saat menggunakan peralatan listrik yang bersentuhan langsung dengan kulit. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengetahuan menjadi dasar pembentukan sikap dan tindakan dalam lingkungan kerja berisiko (Zebua et al., 2024).

Hasil analisis regresi linear sederhana memperkuat temuan tersebut, dengan nilai t-hitung sebesar 3,246 dan tingkat signifikansi 0,002 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pengetahuan K3 terhadap perilaku penggunaan alat listrik kecantikan. Koefisien regresi sebesar 1,090 mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan K3 berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan perilaku aman mahasiswa dalam penggunaan alat listrik. Temuan ini mengonfirmasi bahwa

pemahaman terhadap aspek K3 mendorong mahasiswa untuk bertindak lebih terencana dan sesuai prosedur, terutama dalam praktik yang memiliki risiko keselamatan tinggi.

Pengetahuan K3 dalam tata rias tidak hanya berfungsi untuk melindungi pengguna, tetapi juga berperan dalam pencegahan risiko terhadap klien dan lingkungan kerja. Mahasiswa yang memahami potensi bahaya seperti sengatan listrik, panas berlebih, atau kerusakan alat akan lebih cermat dalam memeriksa kondisi peralatan, menggunakan alat sesuai standar, serta menjaga kelayakan alat sebelum dan sesudah praktik. Hal ini sejalan dengan Supiani (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan mengidentifikasi risiko kerja merupakan indikator penting dari penerapan K3 yang efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Tritanti dan Siregar (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan K3 berkontribusi terhadap kesadaran dan komitmen mahasiswa dalam menerapkan prosedur keselamatan di laboratorium tata rias. Perbedaannya, penelitian ini secara kuantitatif membuktikan adanya pengaruh signifikan pengetahuan K3 terhadap perilaku penggunaan alat listrik kecantikan, khususnya pada alat bertegangan rendah yang bersentuhan langsung dengan kulit manusia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai hubungan kausal antara pengetahuan K3 dan perilaku kerja aman.

Namun demikian, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya, pengetahuan K3 yang baik belum tentu selalu diikuti oleh penerapan perilaku yang konsisten. Faktor lain seperti motivasi, pengawasan, dan penerapan SOP yang jelas juga berperan dalam memastikan perilaku K3 dapat diterapkan secara optimal. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan K3 tetap menjadi fondasi utama dalam membentuk kesadaran dan perilaku aman mahasiswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki peran penting dalam membentuk perilaku penggunaan alat listrik kecantikan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Semakin baik tingkat pengetahuan K3 yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula perilaku mereka dalam menggunakan alat listrik kecantikan secara aman dan sesuai prosedur. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan K3 merupakan salah satu determinan utama perilaku kerja aman dalam konteks pembelajaran vokasional berbasis praktik.

Meskipun demikian, kontribusi pengetahuan K3 terhadap perilaku penggunaan alat listrik kecantikan belum sepenuhnya menjelaskan keseluruhan variasi perilaku yang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kerja aman juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman praktik, pengawasan dosen, budaya keselamatan di lingkungan pembelajaran, serta sikap individu terhadap risiko kerja. Oleh karena itu, penguatan pengetahuan K3 perlu diiringi dengan strategi pembelajaran yang menekankan penerapan langsung, pembiasaan perilaku kerja aman, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung budaya keselamatan kerja.

Secara rekomendatif, hasil penelitian ini menyarankan perlunya integrasi materi K3 secara lebih aplikatif dalam pembelajaran praktik tata rias, khususnya pada penggunaan alat listrik kecantikan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku kerja aman, seperti sikap, pengalaman kerja, dan efektivitas pengawasan, serta menggunakan desain penelitian yang lebih kompleks guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan perilaku keselamatan kerja di pendidikan vokasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Ani, J, dkk. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada *E-Commerce* Tokopedia di Kota Manado. *Jurnal EMBA Vol.9 No.2 April 2021, Hal. 663-674.*

- Damayanti, E., Nuryamin, N., Hamsah F, & Suryati, S. (2021). *Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)*. Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, 13(1), 38–48. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.612>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2011). *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Ciptahal.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). *Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama*. Jurnal Tawadhu, 5(2).
- Pesik, T, dkk. (2020). *Analisis Adopsi OVO Sebagai Pembayaran Lewat Smartphone (Studi Kasus: Pelajar dan Pekerja di Manado)*. Jurnal EMBA Vol.8 No.1 Januari 2020, Hal. 2198 - 2207
- Rahmiati, & Ningsih, Z. A. (2019). *Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan KK FT UNP*.
- Ramadan, P. R., & Ismara, K. I. (2014). *Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 di Lab. CNC dan PLC SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA*. Jurusan Pendidikan Teknik Mekatronika, 4(3). <http://journal.student.uny.ac.id/>
- Rogers, Everett, M. (2003). *Diffusion of Innovations (fifth edition)*. Free Press.
- Sugiono, dkk. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik, Volume 5, No 1, Mei 2020, hlm 1-61*.
- Sugiyono, S. (2024). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Alfabeta.
- Supiani, Titin. (2021). *Perawatan Kulit Wajah Dengan Teknologi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Terok, Y. C., & Doda, D . V. D. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Tindakan Tidak Aman dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Kelompok Nelayan di Desa Tambala. *Jurnal KESMAS, Vol. 9, No 1, Januari 2020*.
- Tritanti, A., Ika, D., & Siregar, P. (2017). *Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Laboratorium Tata Rias dan Kecantikan*. HEJ (Home Economics Journal), 1(1), 29–37.
- Yulia, Elvyra. (2021). *Hubungan Pengetahuan Akupresur Wajah dengan Tindakan Massage dalam Perawatan Wajah pada Mahasiswa Program Studi Tata Rias [Peneliti Muda]*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Zebua, I. I., Baene, E., Telaumbanua, E., & Zebua, E. (2024, September). Analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam meminimalisir risiko kerja pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. *Geoekonomi: Journal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Balikpapan*, 15(2), 197. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i2.429>